

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Mata pelajaran Bahasa Indonesia berperan dalam membina serta mengembangkan sikap percaya diri peserta didik sebagai komunikator yang mampu berpikir kritis dan imajinatif.

Pengajaran keterampilan bahasa Indonesia mencakup empat aspek yaitu, keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan menulis dan keterampilan membaca. Keempat keterampilan tersebut saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya. Keempat keterampilan ini menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan pikiran, perasaan dan pendapat sesuai dengan konteks komunikasi yang harus dikuasai oleh pemakai bahasa.

Dari keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dikuasai siswa karena akan mengasah kemampuan berpikirnya.

Menurut Tarigan (1986:15), "Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai."

Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, oleh karena itu jika siswa

ingin memiliki suatu kreativitas menulis, maka siswa tersebut harus bisa menuangkan ide, gagasan, pikiran dan perasaan yang diwujudkan dengan tulisan yang bersifat kompleks yang tidak lepas dari ketentuan-ketentuan menulis. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena dapat mempermudah praktik berpikir kritis, memudahkan memecahkan masalah, dan lain sebagainya. Penulis perlu mempunyai banyak ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup. Hal ini merupakan modal dasar yang harus dimiliki dalam kegiatan menulis. Di samping modal dasar itu, seorang penulis harus menguasai perbendaharaan kata, untuk menyampaikan ide-ide, pengetahuan, serta pengalaman yang dimiliki. Keterampilan menulis dari kompetensi berbahasa adalah kemampuan produktif artinya siswa mampu menghasilkan karya yang diharapkan bermanfaat bagi peserta didik maupun bagi lingkungan.

Salah satu wahana yang dianggap dapat menyalurkan keterampilan menulis adalah dengan menulis Teks Eksposisi. Menurut Chaedar dan Semmy (2005:111), “Eksposisi merupakan tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan.” Melalui teks eksposisi penulis berusaha merangkai fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak.

Salah satu tujuan menulis teks eksposisi di kelas adalah siswa dapat menuliskan gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk teks eksposisi. Hal itu tercantum dalam Standard Kompetensi menulis, yakni di dalam Kompetensi Dasar Kurikulum SMA kelas X semester ganjil, siswa dituntut mampu mengkomunikasikan ide, gagasan dan informasi dalam bentuk ragam paragraf, termasuk didalamnya adalah teks eksposisi. Kenyataannya, keterampilan ini belum tercapai. Hal ini

dibuktikan dengan masih jarang nya karya-karya siswa tentang teks eksposisi dimajalah dinding dari beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang peneliti amati, khususnya di SMA Negeri 12 Medan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 12 Medan, yakni Ibu Dra. Nurbaiti pada hari Jumat 5 Mei 2016, jam 10.50 dikatakan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi masih tergolong rendah karena kurangnya minat siswa dalam menulis teks eksposisi. Nilai-nilai tes kemampuan menulis teks eksposisi siswa juga masih rendah, terbukti dengan nilai rata-rata siswa adalah 69,8. Kurangnya pemahaman dan penalaran dalam menuangkan ide dalam tulisan dan kurangnya sikap percaya diri siswa untuk menguasai keterampilan menulis teks eksposisi adalah penyebab kemampuan menulis teks eksposisi siswa masih rendah.

Penelitian yang terkait dengan dengan pembelajaran menulis teks eksposisi sebelumnya telah dilakukan, diantaranya oleh Widowati (2013) berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Melalui Pemanfaatan Media Artikel Opini Surat Kabar (Penelitian Tindakan Kelas pada siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013” dan penelitian yang juga telah dilakukan oleh Candra R. Gultom dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Media Cetak Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi siswa kelas X SMA Swasta Santa Lusia Sei Rotan Tahun Pembelajaran 2012/2013.”

Sementara itu Nely (2014) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Gambar dan Gambar Terhadap kemampuan menulis teks eksposisi oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Gebang Tahun Pelajaran 2013/2014’ menyatakan kemampuan menulis teks eksposisi siswa hanya memperoleh nilai rata-rata 62,63.

Sejalan dengan penelitian diatas, Ginting (2015) mendapatkan nilai rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi siswa hanya 63,96 (*pre-test*) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tiga Panah Tahun Pelajaran 2014/2015.”

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih banyak juga siswa yang kurang mampu membedakan mana yang merupakan fakta dan opini. Hal tersebut dibuktikan Siburian (2014) dalam jurnl penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (Berpikir, Berpasangan dan Berbagi) Terhadap Kemampuan Membedakan Fakta dan Opini Siswa Kelas XI SMA Negeri Sorokan Barat Tahun Pelajaran 2013/2014” menyatakan nilai rata-rata kemampuan membedakan fakta dan opini siswa tergolong rendah yaitu 60,31.”

Hal tersebut juga dibuktikan oleh Ningsih (2013) dalam jurnalnya yang berjudul “Evektifitas Model Pembelajaran Problem Based Instruction Terhadap Kemampuan Membedakan Kalimat Fakta Dan Opini Pada Editorial Dengan Membaca Intensif Siswa Kelas XI SMA Negeri Langsa Tahun Pembelajaran 2013/2014” juga mendapatkan nilain rata-rata kemampuan siswa dalam membedakan fakta dan opini hanya 6,37.

Fakta adalah hal keadaan, atau peristiwa yang benar-benar terjadi terjadi atau kenyataan dan dapat diakui kebenarannya. Sedangkan pengertian opini adalah suatu pendapat, pikiran, yang belum diakui kebenarannya dan masih berupa gagasan. Dalam membuat karangan eksposisi haruslah menunjukkan fakta-fakta dan opini untuk meyakinkan pembaca.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 12 Medan, yakni Ibu Dra. Nurbaiti pada hari Jumat 5 Mei 2017, jam 10.50 bahwa kemampuan membedakan fakta dan opini siswa juga masih tergolong rendah karena dilihat dari nilai-nilai tes kemampuan membedakan fakta dan opini siswa.

Korelasi (hubungan) adalah sesuatu yang berkaitan atau berkenaan antar variabel yang satu dan yang lain. Variabel bebas mana yang lebih memberi sumbangan terhadap variable terikat.

Dapat dilihat terdapat korelasi pada dua permasalahan tersebut. Semakin baik kemampuan siswa dalam membedakan fakta dan opini, maka semakin baik pula kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi. Karena dua variabel tersebut sangat erat kaitannya.

Berdasarkan pemaparan tersebut penulis sangat termotivasi untuk melakukan penelitian tentang masalah ini karena untuk perbaikan bagi siswa dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti ingin mengangkat masalah untuk dijadikan penelitian dengan judul “Korelasi Kemampuan Membedakan Fakta dan Opini Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Medan.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. pengetahuan siswa masih rendah dalam membedakan fakta dan opini
2. kemampuan siswa dalam menulis Teks Eksposisi masih rendah

3. sikap percaya diri siswa serta pemahaman dan penalaran untuk menguasai keterampilan menulis Teks Eksposisi masih rendah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, ditemukan banyak masalah yang muncul berkaitan dengan penelitian ini. Agar penelitian membuahkan hasil yang maksimal, maka peneliti memfokuskan permasalahan pada satu masalah.

Adapun masalah yang dijadikan fokus dalam penelitian ini yaitu bagaimana korelasi kemampuan membedakan fakta dan opini terhadap kemampuan menulis Teks Eksposisi oleh siswa kelas X SMA Negeri 12 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut, maka peneliti menetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membedakan fakta dan opini oleh siswa kelas X SMA Negeri 12 Medan?
2. Bagaimana kemampuan menulis Teks Eksposisi oleh siswa kelas X SMA Negeri 12 Medan?
3. Adakah korelasi kemampuan membedakan fakta dan opini dengan kemampuan menulis Teks Eksposisi oleh siswa kelas X SMA Negeri 12 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis memiliki beberapa tujuan, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan membedakan fakta dan opini oleh siswa kelas X SMA Negeri 12 Medan.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis Teks Eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 12 Medan.
3. Untuk mengetahui apakah ada korelasi membedakan fakta dan opini dengan kemampuan menulis Teks Eksposisi oleh siswa kelas X SMA Negeri 12 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat tersebut dikemukakan secara teoritis maupun praktis, yakni:

1. Manfaat teoretis

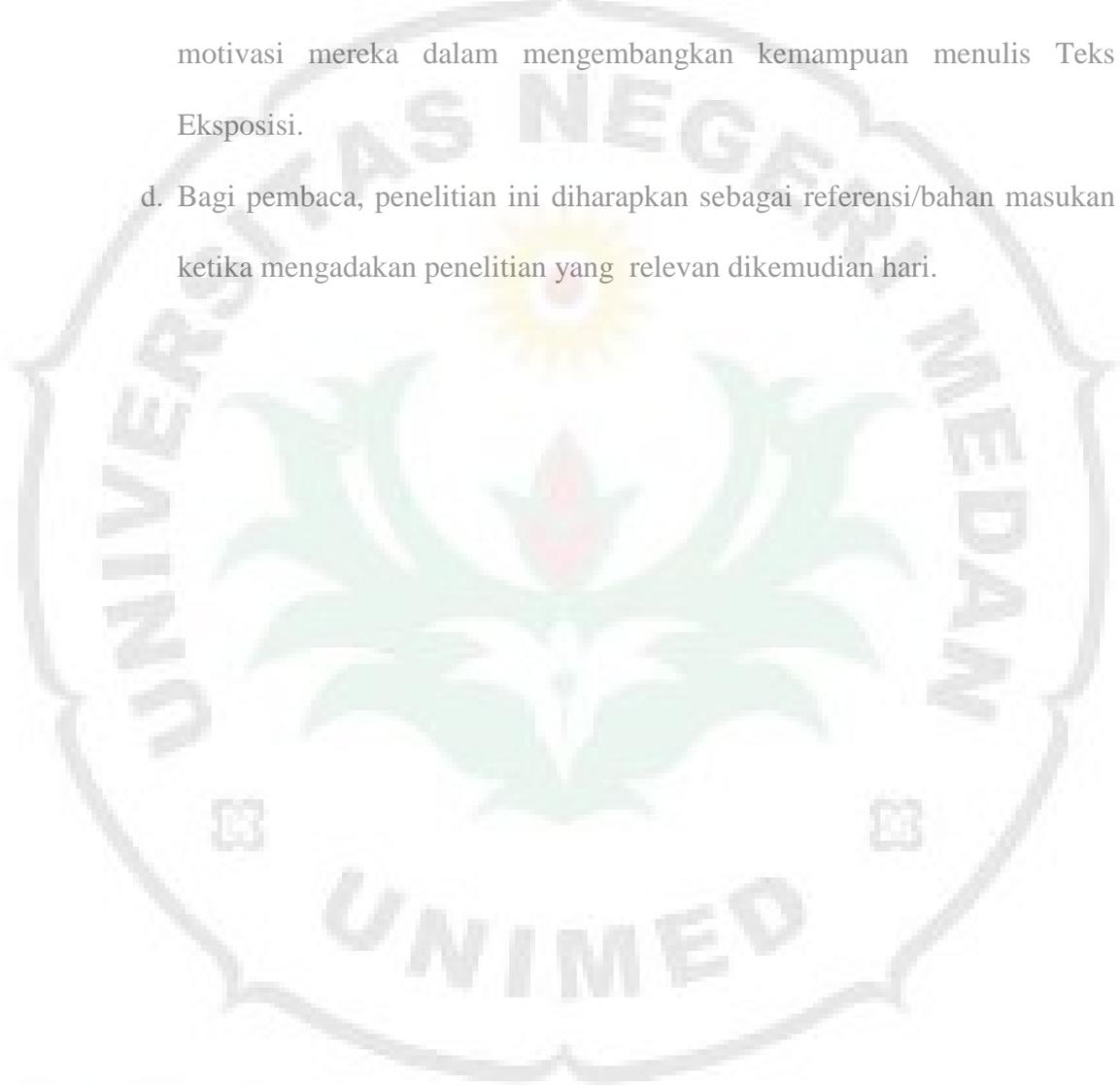
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dan pengetahuan yang baru untuk mengetahui korelasi kemampuan membedakan fakta dan opini terhadap kemampuan menulis teks eksposisi oleh siswa kelas X Negeri 12 Medan tahun ajaran 2017/2018.

Referensi kajian penelitian ini guna memperberbaiki kualitas pendidikan terkhusus pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang bagaimana hubungan kemampuan membedakan fakta dan opini dalam surat kabar terhadap kemampuan menulis Teks Eksposisi
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan untuk memberikan gambaran dan bahan pertimbangan untuk lebih memeperhatikan aspek dalam menulis Teks Eksposisi.

- c. Bagi siswa, dapat menambah pengetahuannya untuk mampu meningkatkan motivasi mereka dalam mengembangkan kemampuan menulis Teks Eksposisi.
- d. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan sebagai referensi/bahan masukan ketika mengadakan penelitian yang relevan dikemudian hari.



THE
Character Building
UNIVERSITY